

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT itu tidak ada yang sia-sia, dan segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT pasti mempunyai definisi dan tujuan untuk apa mereka diciptakan, begitu juga sama halnya dengan al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada baginda Rasulullah SAW pasti mempunyai definisi, fungsi dan juga tujuan. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya. Ia merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir<sup>1</sup>, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.<sup>2</sup>

Dalam kitab *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*, yang dimaksud Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.<sup>3</sup> Al-Quran merupakan kitab Allah yang diturunkan untuk manusia yang tidak seorang pun yang mampu mengubah, mengganti, menambah, atau menguranginya karena Allah telah menjaganya, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Hijr ayat 9 :

---

<sup>1</sup>Diriwayatkan oleh sejumlah perawi yang secara tradisi tidak mungkin mereka sepakat berdusta dari sejumlah perawi yang sepadan dari awal sanad sampai akhirnya, dengan syarat jumlah itu tidak berkurang pada setiap tingkatan sanadnya. Lihat Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadits*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2003), h. 271

<sup>2</sup>Muhammad Ali ash-Shabuni, *Pengantar Studi al-Qur'an*, (Bandung : Al-Ma'rif, 1984), h. 18

<sup>3</sup>Manna' Kholil al-Qotthon, *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*, (Kairo: Maktabah Wahdah, t.t), h.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٦١﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*<sup>4</sup>

Dengan jaminan ayat di atas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah di baca oleh para sahabat Nabi SAW.<sup>5</sup> Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah dan akhlaq, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut, dan Allah SWT menugaskan Rasul SAW untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu.<sup>6</sup>

Al-Qur'an juga memiliki mu'jizat yang diturunkan dengan gaya bahasa yang khas yang tidak dapat ditiru oleh siapapun. Jalanan huruf-hurufnya serasi, ungkapannya indah, uslubnya sangat manis, ayat-ayatnya teratur dan sangat memperhatikan situasi dan kondisi dalam berbagai macam gayanya. Manna' al-Qatthan sebagaimana yang dikutip oleh Bahri Khaeruman menyatakan bahwa satu huruf dari al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diperlukan oleh lainnya dalam

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : Syamil Cipta Media, 2010), h. 262

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h. 21

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 45

ikatan kata, satu kata yang berada ditempatnya merupakan ikatan kalimat, serta kalimat yang ada ditempatnya adalah mu'jizat dalam jalinan surat.<sup>7</sup>

Keistimewaan lain dari al-Qur'an adalah penggunaan istilah berbeda menyangkut satu persoalan. Sehingga dalam ilmu-ilmu al-Qur'an, muncullah istilah *taraduf* (sinonimitas) yang telah melahirkan dua kelompok, pertama kelompok yang mengakui adanya *taraduf* dan kedua, tidak mengakui adanya *taraduf*, dengan alasan bahwa masing-masing kata tersebut memiliki wilayah dan makna sendiri-sendiri serta memiliki kelebihan-kelebihan masing-masing. Disamping itu, al-Qur'an tidak hanya di pelajari dari bentuk susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya saja. Tetapi juga terdapat kandungan di dalamnya baik dalam bentuk tersurat maupun tersirat dan bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkan yang terdapat di dalamnya.

Dalam bahasa Arab dosa disebut dengan *itsm* dan *'ishyan*. Dosa dengan pengertian ini memiliki makna berpaling atau membelok, salah dan lalai, menentang atau membangkang perintah atau pun larangan Allah SWT yakni dengan melakukan suatu perbuatan yang dalam pandangan Allah SWT tidaklah baik dan layak, karena ia memiliki unsur merusak dan *mafsadah* maka ia dilarang, atau tidak melakukan dan meninggalkan suatu pekerjaan yang sifatnya wajib (ditinggalkan) karena di balik pelarangan itu terkandung kemaslahatan.

---

<sup>7</sup>Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2004), h. 17

Dengan demikian, dosa itu bertentangan dan kontra dengan konsep *'ubudiyah* (ketaatan dan kebaktian).<sup>8</sup>

Dalam al-Qur`an kata dosa menggunakan lebih dari satu istilah seperti *khati'ah, itsmun, dzanbun, Jarmun dan junah*. Dari beberapa istilah dosa yang dipergunakan al-Qur'an, istilah *junah* memiliki keunikan dibanding dengan istilah yang lain. Keunikan tersebut terletak pada penggunaan kata *la* dan *laisa*. Dari hasil penelusuran terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang menggunakan kata *junah* terdapat 24 ayat. Dari sejumlah itu 15 di antaranya menggunakan kata *la*. Di dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahras al-Fazh al-Qur'an al-Karim* jumlah ayat yang menggunakan kata *la* yaitu :<sup>9</sup>

Tabel  
Jumlah Ayat yang menggunakan kata *la*

No	Nama Surah	Ayat
1	al-Baqarah (2)	158, 229, 230, 233, 254, 215, 236, 240
2	an-Nisa (4)	23, 24, 102, 128
3	al-Ahzab (33)	51, 55
4	al-Mumtahanah (60)	10

Sedangkan yang menggunakan kata *laisa* dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahras al-Fazh al-Qur'an al-Karim*, yaitu :

<sup>8</sup>Nina M. Armando (Ed), *Ensklopedi Islam*, ( Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), h. 117

<sup>9</sup>Fuad 'Abd. Al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras al-Fazh al-Qur'an al-Karim*, (Indonesia: Maktabah Dahlan, tt), h. 226

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Ayat yang Menggunakan kata *laisa***

No	Nama Surah	Ayat
1	al-Baqarah (2)	198 dan 282
	an-Nisa (4)	101
	al-Ma`idah (5)	93
	an-Nur (24)	29, 58, 60 dan 61
	al-Ahzab (33)	5

Melihat dari jumlah surah di atas, ayat yang menggunakan kata *junah* termuat dalam enam surah, yaitu al-Baqarah, an-Nisa, al-Maidah, an-Nur, al-Ahzab dan al-Mumtahanah. Surah terbanyak adalah surat al-Baqarah, memuat 10 ayat, delapan di antaranya didahului kata *la*, sisanya *laisa*, kedua adalah surat an-Nisa memuat 5 ayat, empat di antaranya didahului kata *la*, sisanya *laisa*, ketiga adalah surat an-Nur memuat 4 ayat, sisanya didahului kata *laisa*, keempat adalah surat al-Ahzab memuat 3 ayat, dua di antaranya didahului kata *la*, sisanya *laisa*, kelima adalah surat al-Maidah memuat 1 ayat, didahului kata *laisa*, terakhir adalah surat al-Mumtahanah, memuat 1 ayat, didahului kata *la*.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, kata *junah* memiliki keunikan dibanding istilah dosa lain yang dipergunakan oleh redaksi ayat-ayat al-Qur'an, yakni penggunaan kata *la* dan *laisa*. Keunikan tersebut, memunculkan dua pertanyaan mendasar, pertama, apakah makna *junah* ? Hal ini bertolak dari

dua hal, yaitu adanya istilah-istilah lain yang dipergunakan oleh al-Qur'an untuk menunjuk dosa. Oleh karena itu mendudukan defenisi *junah* menjadi urgen. Menurut Muhammad Quraish Shihab ketika menafsirkan kata *ar-Rahman ar-Rahim*, ayat ke-3 surat al-Fatihah, mengatakan bahwa dua kata tersebut bukanlah pengulangan kalimat yang sama pada ayat 1 surat yang sama.<sup>10</sup>

Pertanyaan kedua adalah bagaimana konteks penggunaan kata *junah* dalam al-Qur'an ? karena sering kali dijumpai dalam al-Qur'an penggunaan istilah berbeda untuk menunjuk satu jenis yang sama. Misalnya manusia, al-Qur'an menggunakan istilah *insan, nas, unas, basyar, bani adam dan zuriat adam*.<sup>11</sup> Istilah *basyar* digunakan sebanyak 36 kali oleh al-Qur'an dalam bentuk tunggal dan sekali dalam bentuk *mutsanna (dua)* untuk menunjuk manusia dari segi lahiriah serta persamaannya dengan manusia seluruhnya.<sup>12</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Kahfi ayat 110 :


  
**UIN IMAM BONJOL**  
**PADANG**

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya : *Katakanlah sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya.*<sup>13</sup>

<sup>10</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 34

<sup>11</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 278

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 279

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 304

Adapun kata *insan* digunakan al-Qur'an untuk menunjuk kepada manusia dengan seluruh totalitasnya, jiwa dan raga yang berbeda dengan makhluk yang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah at-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*<sup>14</sup>

Demikian contoh perbedaan makna istilah *basyar* dan *insan* yang dipergunakan oleh al-Qur'an untuk menunjuk manusia. Kembali kepada istilah *junah* tentunya ada konteks tertentu penggunaan kata tersebut untuk menunjuk dosa, dibanding kata lain seperti *khati'ah*, *mun*, *dzanbun*, *jarmun*. Dari pernyataan di atas, menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian tentang makna *junah* karena memang keunikan dibanding dengan istilah yang lain. Keunikan tersebut terletak pada penggunaan kata *la* dan *laisa*, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul "MAKNA JUNAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN".

## B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji makna *junah* dan menelusuri konteks penggunaannya dalam al-Qur'an. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, bahwa dari 24 ayat al-Qur'an yang tersebar dalam 6 surat, pemakaian kata *junah* selalu didahului oleh kata *la* dan *laisa*.

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 706

### C. Rumusan dan Batasan Masalah

#### 1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam skripsi ini adalah bagaimana makna *junah* dalam perspektif al-Qur'an ?

#### 2. Batasan masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari pokok masalah tersebut, penulis batasi masalah ini dalam beberapa hal yaitu :

- a. Apa makna *junah* dalam al-Qur'an ?
- b. Bagaimana kriteria perilaku *junah* ?
- c. Apa bahaya perbuatan *junah* ?
- d. Bagaimana cara menjauhi perbuatan *junah* ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana makna *junah* dalam perspektif al-Qur'an. Selanjutnya secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui makna *junah* dalam al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui kriteria perilaku *junah*
- c. Untuk mengetahui bahaya perbuatan *junah*
- d. Untuk mengetahui cara menjauhi perbuatan *junah*



## 2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya, atau mereka yang membutuhkan pengetahuan tentang ini. Secara sistematis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap studi al-Qur'an khususnya dalam memahami makna *junah*.
- b. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberi wawasan keilmuan bagi para pengkaji al-Qur'an dalam rangka menumbuhkan kesadaran untuk meningkatkan kualitas dan kehati-hatian dalam memahami kata-kata dalam al-Qur'an.
- c. Memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi di Jurusan Tafsir

Hadits pada Fakultas Ushuluddin UIN Imam Bonjol Padang.

## E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan terkait dengan istilah yang terdapat dalam penelitian ini :

Makna : arti atau maksud, baik ditinjau dari segi bahasa maupun dari segi konteks penggunaannya dalam sebuah redaksi

kalimat.<sup>15</sup>

*Junah* : merupakan salah satu di antara kata-kata lainnya di dalam al-Qur'an yang diterjemahkan sebagai dosa.

Al-Qur'an : *kalamullah* yang diturunkan kepada Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.<sup>16</sup>

Dari penjelasan judul di atas, maka yang dimaksud dari judul ini adalah penelitian arti salah satu istilah yang digunakan oleh al-Qur'an untuk menunjuk dosa, baik ditinjau dari segi bahasa maupun konteks penggunaannya dalam susunan redaksi kalimat ayat-ayat al-Qur'an.

## UIN IMAM BONJOL PADANG

### F. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan tinjauan keperustakaan di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang tentang makna *junah* dalam perspektif al-Qur'an yang penulis angkat dalam skripsi ini, ternyata tema yang penulis angkat belum pernah dibahas di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Imam Bonjol Padang. Sejauh ini, sepengetahuan penulis belum ditemukan tulisan ilmiah dalam bentuk buku

<sup>15</sup>Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 737

<sup>16</sup>Muhammad Ali ash-Shabuni, *loc.cit*, h. 18

yang membahas tentang makna *junah* secara tematik dari segi konteks sejarahnya ataupun dari segi bahasa. Pembahasan mengenai makna *junah* dalam kitab tafsir sudah banyak dibahas. Menurut penulis pembahasan mengenai makna *junah* dalam kitab-kitab tafsir masih memerlukan pembahasan secara spesifik. Apalagi pembahasan mengenai makna *junah* dalam kitab-kitab tafsir tidak secara tematik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh M. Akram Achyar yang berjudul *Dosa Dalam al-Qur'an (Kajian Tematik Terhadap Kata Khathi'ah, Jarmun, Dzanbun, Itsmun, dan Junah)*. Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa kata *khata'ah* menunjukkan sebuah kesalahan yang bersifat umum, bisa saja kesalahan tersebut menentang dosa jenis *zanbun* ataupun *ismun* dan terkadang juga kata ini menunjukkan jenis kesalahan yang tidak disengaja. Kata *jarmun* digunakan untuk menunjukkan akumulasi dosa yang berlebihan, maka jenis-jenis perbuatan *jarmun* sangat banyak. Kata *zanbun* mencakup makna dosa, akhir sesuatu, keterbelakangan, kehinaan, perilaku buruk yang mendatangkan akibat atau dosa. Kata ini juga kebanyakan digunakan untuk menunjukkan dosa yang sudah lampau dan digunakan dalam konteks melawan atau menentang Allah. Kata *ismun* dalam ayat ini memiliki konteks melawan kepada Allah dan Rasul-Nya. Di sini ternyata penggunaan *ismun* memang lebih luas, namun seringkali digunakan untuk dosa yang berhubungan dengan hal-hal yang sudah diharamkan. Kata *junah* Al-Qur'an mengungkapkan dengan perkataan (*fala junaha*) tidak ada dosa sebab sebagian sahabat merasa keberatan mengerjakan sa'i di situ, karena tempat itu bekas tempat berhala dan di masa

jahiliyah pun tempat itu digunakan sebagai tempat sa'i. Untuk menghilangkan rasa keberatan itu Allah menurunkan ayat ini. Jadi, dulu sa'i di Shafa dan Marwah dianggap kurang pantas atau cenderung dosa padahal sebetulnya tidak dan perbuatan tersebut tidaklah condong ke dosa.<sup>17</sup>

Akan tetapi pembahasannya kurang mendalam, dan masih bersifat umum. Karena penulisnya membatasi kajiannya hanya pada beberapa kata saja, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam dan lebih spesifik. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah, di sini penulis lebih memfokuskan tentang makna *junah* dalam perspektif al-Qur'an.

#### G. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu suatu rangka landasan penelitian yang pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>18</sup> Adapun metode yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan

<sup>17</sup>M. Akram Achyar, *Dosa Dalām al-Qur'an (Kajian Tematik Terhadap Kata Khathi'ah, Jarmun, Dzambun, Itsmun, dan Junah)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 2

mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>19</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yakni, menuturkan, menggambarkan, dan mengklasifikasi secara objektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisa data.<sup>20</sup> Dalam hal ini, penulis berusaha menggambarkan objek penelitian yaitu kajian atas ayat-ayat *junah* dalam al-Qur'an kemudian menganalisis dengan pendekatan tafsir tematik.

## 2. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>21</sup> Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam antara lain data primer dan data sekunder sebagai berikut :

### a. Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli ( tidak melalui media perantara ). Data primer disebut juga sebagai data usi atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>22</sup> Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Al-Qur'an
- 2) Tafsir al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab

<sup>19</sup>Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 3

<sup>20</sup>Kholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 44

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), h. 198

<sup>22</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

- 3) Tafsir al-Azhar karya Hamka
- 4) Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir
- 5) Metode tafsir Maudlu'I karya Abd al-Hayy al-Farmawi

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.<sup>23</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>24</sup> Dalam data sekunder, penulis mengambil karya beberapa penulis yang relevan dengan subyek kajian seperti:

- 1) *al-Mu'jam al-Mufahhas wa al-Azh al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi
- 2) *Al-Quran dan Tafsirnya* karya Zaini Dahlan
- 3) *Ensiklopedi Al-Quran* karya Fachrudin Hs
- 4) *Membumikan al-Qur'an* karya Muhammad QURAISH Shihab

3. Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data penelitian di atas, penulis menggunakan atau melalui studi kepustakaan (*library research*), maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Yaitu cara mencari

<sup>23</sup>W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2001), h. 64

<sup>24</sup>Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),

data atau informasi dari kitab-kitab, buku-buku, dan catatan-catatan lain.<sup>25</sup>

Dengan mengamati buku-buku yang menjadi sumber. Dalam penelitian ini dilakukan pengkajian buku-buku tentang makna *junah*, tafsir dan buku-buku yang menunjang.

#### 4. Metode analisis data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, penulis juga menggunakan metode *maudhu'i* (*tematik*), yaitu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik atau judul tertentu dan menerjemahkannya sesuai dengan bahasa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperbandingkan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.<sup>26</sup>

Mengingat penelitian ini adalah penelitian tafsir tematik, maka agar diperoleh hasil yang objektif, penulis melakukan langkah-langkah penelitian tafsir tematik yang digagas oleh "Abd al-Hayy al-Farmawi sebagaimana yang dikutip oleh M. Quraish Shihab dalam bukunya *Membumikan al-Qur'an* yakni :

- a. Menentukan topik masalah.

<sup>25</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h.

<sup>26</sup>Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001), h.

- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang ditetapkan.
- c. Menyusun kronologis ayat (*Makkiyyah* atau *Madaniyyah*) disertai asbab an-Nuzul.
- d. Menyusun pembahasan dalam satu kerangka yang sempurna.
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan tema.
- f. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang *'amm* (umum) dengan yang *khash* (khusus), *mutlak* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pelaksanaan.<sup>27</sup>

#### H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi nantinya, penulis menyajikan pembahasan dalam beberapa bab pokok dan dari tiap bab akan dibagi lagi ke dalam sub bab yaitu sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, tinjauan kepustakaan, dan metode

---

<sup>27</sup>M. Quraish Shihab, *op.cit*, h. 114-115



- penelitian.
- Bab II : Macam-macam dosa yang berisikan tentang *khati'ah, itsmun, dzanbun, Jarmun*.
- Bab III : Penafsiran ayat-ayat *junah* yang berisikan tentang makna *junah* dalam al-Qur'an, kriteria perilaku *junah*, bahaya perbuatan *junah*, dan cara menjauhi perbuatan *junah*.
- Bab IV : Kesimpulan dan saran sesuai penelitian.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**